

Pengelolaan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SDN 1 Kekerri

A. Hari Witono¹, I Ketut Widiada², Heri Hadi Saputra³, Baiq Niswatul Khair⁴, Awal Nur Kholifatur Rosyidah⁵, Heri Setiawan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Mataram

^{*}heri_fkip@unram.ac.id

Abstract

This research is aimed at finding out the pattern of management and implementation of BK at SDN 1 Kekerri, Kec. Gunungsari. The method used in this research is a qualitative method, with a descriptive research approach where data is collected and expressed in the form of words and images, the words are arranged in sentences, for example sentences resulting from interviews between researchers and informants. This research will be carried out at SDN Kekerri District, Gunungsari, Kab. West Lombok and is planned to be implemented for 8 months. The research subjects were school principals, teachers and students. Primary data sources, which include data in the form of interviews obtained from school principals, teachers and students. Apart from interviews, researchers also use data sources in the form of field observations, namely in the form of classroom learning processes and documentation. Secondary data is data sourced from reports or related documents found at the research location. This research uses data collection techniques: in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis uses the Miles, Huberman and Saldana model of data analysis with stages: data condensation, data display, and conclusion drawing/verifications. Based on the research results, several important points were obtained. At SDN 1 Kekerri, various supports and assistance are provided by class teachers as supervisors/counselors at the elementary school. Various types of guidance and counseling support services and activities are carried out by class teachers with the aim of solving and overcoming potential problems arising in students. The scope of management and implementation of BK at SDN 1 Kekerri includes: (1) Direct services; (2) guidance and counseling services through the media; (3) administrative activities; and (4) additional duties/professional development for guidance and counseling teachers or counselors. To ensure the proper implementation of BK services at SDN 1 Kekerri, supervision of guidance is needed both technically and administratively. Supervision duties at schools are carried out by the school principal, deputy principal, and supervisors from the District education office. West Lombok..

Keywords: *guidance and counseling, management, implementation*

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pola pengelolaan dan pelaksanaan BK di SDN 1 Kekerri, Kec. Gunungsari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan penelitian deskriptif dimana data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Kekerri Kec. Gunungsari, Kab. Lombok Barat dan direncanakan dilaksanakan selama 8 bulan. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Sumber data primer, yang meliputi data berupa hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah, guru dan siswa. Selain wawancara, peneliti juga menggunakan sumber data berupa hasil observasi lapangan yaitu berupa proses pembelajaran di kelas dan dokumentasi. Data sekunder yaitu data-data bersumber dari laporan-laporan atau dokumen-dokumen yang terkait yang terdapat di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data: wawancara mendalam, observasi, dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data model Miles, Huberman and Saldana dengan tahapan: data condensation, data display, dan conclusion drawing/ verifications. Berdasar hasil penelitian diperoleh beberapa poin penting. Di SDN 1 Kekerri, berbagai dukungan serta pendampingan diberikan guru kelas selaku pembimbing/konselor di SD. Berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung BK dilaksanakan oleh guru kelas bertujuan guna memecahkan dan menanggulangi

potensi timbulnya problem pada diri siswa. Ruang lingkup pengeloaan dan pelaksanaan BK di SDN 1 Kekekri diantaranya: (1) Layanan langsung; (2) layanan bimbingan dan konseling melalui media; (3) kegiatan administrasi; dan (4) tugas tambahan/pengembangan keprofesian guru bimbingan dan konseling atau konselor. Untuk menjamin terlaksananya pelayanan BK di SDN1 Kekekri secara tepat, dibutuhkan pengawasan bimbingan baik secara teknis maupun secara administrasi. Tugas pengawasan disekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta pengawas dari dinas pendidikan Kab. Lombok Barat.

Kata Kunci: bimbingan dan konseling, manajemen, implementasi

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam usaha membentuk dan mengembangkan pribadi siswa, baik secara mandiri atau sosial. Setiap individu manusia mempunyai keunikannya tersendiri, sehingga tidak bisa didekati dengan pendekatan mesin. Melalui kegiatan belajar manusia mampu mengembangkan kemampuannya. Namun kegiatan belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Kegiatan belajar manusia inilah yang diwadahi melalui pelaksanaan sekolah secara formal (Juwita, 2015).

Sekolah Dasar (SD) sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan menghasilkan perkembangan optimal pada setiap individu sesuai dengan kemampuan atau potensinya, minatnya serta nilai sebagai pandangan hidupnya (Nurihsan dan Sudianto: 2005, Prayitno dan Amti: 2001, Depdiknas: 2008). Perkembangan optimal ini meliputi semua aspek pribadinya yakni aspek jasmani, intelektualitas, moral, sosial, serta aspek pribadi lainnya. Dengan kata lain setiap aspek kepribadian itu harus memperoleh kesempatan berkembang secara seimbang tanpa ada pengabaian dari salah satunya (Widada, 2013).

Pelayanan bimbingan dan konseling perlu diselenggarakan pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI) agar segenap pribadi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal. Pelayanan perlu di sesuaikan terhadap berbagai kekhususan pendidikan terutama yang menyangkut karakteristik peserta didik serta tujuan pendidikannya, kemampuan para pelaksananya, yaitu guru kelas harus pula mendapat perhatian yang utama (Mulyadi, 2019a).

Berbeda dengan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling pada jenjang menengah seperti SMP/MTS, SMA/SMK/MA. Perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di SMP/MTS, SMA/SMK/MA diselenggarakan berdasarkan PP No. 29/1990 tentang pendidikan menengah bab I pasal 27 ayat 1: bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan, Ayat 2: bimbingan di berikan oleh guru pembimbing, ayat 3: pelaksanaan ketentuan sebagaimana yang dimaksud ayat 1 dan ayat 2 di atas diatur oleh menteri (PP,1990 dalam Mulyadi, 2019b).

Bimbingan dan konseling memiliki konsep dan peranan ideal terutama pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI), karena dengan fungsinya kegiatan bimbingan dan konseling secara optimal semua kebutuhan dan permasalahan peserta didik dapat dicarikan solusinya dengan baik. Suatu program bimbingan dan konseling pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI) tidak mungkin terprogram secara sistematis terselenggara dan tercapai dengan baik apabila tidak dikelola dalam suatu sistem manajemen yang bermutu, baik dalam hal merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumberdaya yang

ada. Tentunya dalam hal ini lebih terfokus pada beban tugas guru pembimbing atau guru bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah.

Fakta di lapangan menunjukkan, selama ini pelaksanaan dan pengelolaan BK di SD belum berjalan maksimal. Dari observasi & wawancara di 2 SD di gugus 2 Kec. Gunungsari Kab. Lombok Barat menunjukkan bahwa pelaksanaan BK di SD tersebut belum dilaksanakan sepenuhnya oleh sekolah. Kendala utamanya yaitu masih minimnya pengetahuan dan kompetensi guru SD dalam bidang BK. Guru-guru di SD tersebut biasanya melakukan pembimbingan berdasar pengalaman. Meskipun ada modul pelaksanaan BK di SD, namun belum mampu diterjemahkan dan diimplementasikan dengan optimal oleh sekolah.

Hal ini dieprkuat dengan hasil penelitian Witono et al (2020). Pengelolaan BK di SD belum optimal ditandai masih sedikitnya partisipasi guru SD dalam pelaksanaan BK di sekolah. Dari 109 responden, sebagian besar responden ternyata masih memiliki partisipasi sedang, masing belum maksimal. Kategori sedang dimaksud hanya mencapai 48% dari dari seluruh responden; sedangkan sisanya 20% berkategori tinggi, 17% berkategori rendah, 8% berkategori sangat tinggi, dan 7% berkategori sangat rendah. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilaksanakan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran utuh pelaksanaan dan pengelolaan BK di SD. Hal ini penting dilakukan untuk menemukan model ideal, bagaimana BK diimplementasikan di SD, pola pengelolaannya, tantangan dan kendala pelaksanaan pengelolaan, serta praktik baik yang telah dilaksanakan di sekolah. Sehingga model pengelolaan dan praktik baik tersebut dapat disebarluaskan sebagai brief policy maupun penanaman praktik baik, dan dapat diadaptasi di sekolah dasar lain sebagai acuan pelaksanaan pengelolaan BK di SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pola pengelolaan dan pelaksanaan BK di SDN 1 Kekerri, Kec. Gunungsari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan penelitian deskriptif dimana data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Kekerri Kec. Gunungsari, Kab. Lombok Barat dan direncanakan dilaksanakan selama 8 bulan.

Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Sumber data primer, yang meliputi data berupa hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah, guru dan siswa. Selain wawancara, peneliti juga menggunakan sumber data berupa hasil observasi lapangan yaitu berupa proses pembelajaran di kelas dan dokumentasi. Data sekunder yaitu data-data bersumber dari laporan-laporan atau dokumen-dokumen yang terkait yang terdapat di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data: wawancara mendalam, observasi, dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data model Miles, Huberman and Saldana (2014) dengan tahapan: *data condensation, data display, dan conclusion drawing/ verifications*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SDN 1 Kegeri

Bimbingan dan konseling (BK) umumnya dulu dikenal melalui sebutan bimbingan dan penyuluhan (BP). Umumnya, pengelolaan pelaksanaan BK di sekolah khususnya sekolah dasar belum memiliki pola yang teratur. Ketidakteraturannya pola pembimbingan di SD menyebabkan pandangan yang negatif terhadap pelayanan BK. Bahkan banyak pihak menilai, ada atau tidaknya pembimbingan dan konseling di sekolah dasar tidak memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan dan pendidikan siswa di SD.

Hal ini pula yang disampaikan oleh kepala SDN 1 Kegeri dan beberapa guru kelas dalam sesi wawancara. Selama ini pihak luar yaitu masyarakat umum maupun wali murid cenderung kurang memahami adanya pelaksanaan BK di sekolah. Umumnya, masyarakat luas dan orang tua wali menilai bahwa BK hanya dilaksanakan di setrata Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Di SD, tugas perkembangan dan pembimbingan konseling tidak dipola atau dilaksanakan secara terstruktur. Masyarakat menilai bahwa BK di SD sudah melebur menjadi tugas pembimbingan umum di kelas oleh guru kelas.

Mispersepsi ini tentu bertolak belakang dengan yang dilaksanakan di sekolah, salah satunya di SDN 1 Kegeri. BK merupakan bagian integral dari pelaksanaan pendidikan dari jenjang sekolah dasar. Layanan BK sejurus dengan usaha membantu siswa guna mencapai tujuan pendidikan yang telah dirancang dalam kurikulum. BK juga merupakan usaha guna melahirkan manusia yang utuh sebagai produk dari pendidikan. Oleh sebab itu bimbingan dan upaya mendidik siswa melalui pembelajaran di sekolah merupakan dua hal yang saling berkaitan erat. Layanan BK di SD juga merupakan salah satu upaya sekolah dalam menyukseskan dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

Di SDN 1 Kegeri, berbagai dukungan serta pendampingan diberikan guru kelas selaku pembimbing/konselor di SD. Berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung BK dilaksanakan oleh guru kelas bertujuan guna memecahkan dan menanggulangi potensi timbulnya problem pada diri siswa. Guna melaksanakan tugas pembimbingan ini tentu setiap guru kelas memerlukan berbagai kompetensi sebagai konselor. Adapun berbagai jenis kompetensi pembimbingan tersebut meliputi: (1) kompetensi fisik; (2) kompetensi intelektual; (3) kompetensi sosial; (4) kompetensi kepribadian; dan (5) kompetensi spiritual. Semua kompetensi ini diharapkan terwujud dan terinternalisasi secara selaras pada masing-masing guru sehingga mendukung tugas guru kelas di SD sebagai konselor.

Guna penguatan kompetensi bimbingan dan konseling bagi siswa SD tersebut, guru kelas di SDN Kegeri terus melakukan upaya aktualisasi pengetahuan serta keterampilan secara kontinyu. Berbagai upaya upgrading tentunya mendapat dukungan dari sekolah baik berupa pencarian informasi maupun dukungan secara moril. Adapun berbagai upaya guru untuk upgrading skills & knowledge tersebut diantaranya: (1) mencari berbagai informasi baik melalui membaca buku literatur maupun artikel ilmiah terkait pelaksanaan BK di SD; (2) mengikuti pelatihan maupun workshop tentang BK di SD; dan (3) bertukar informasi dalam lingkup komunitas gugus maupun antar sekolah di luar gugus.

Pelaksanaan BK di sekolah dasar umumnya berbeda dengan teknis pelaksanaan di jenjang SMP maupun SMA. Di SMP dan SMA, terdapat kelompok guru khusus yang

memang membidangi Bimbingan dan Konseling secara khusus, yang memang berlatar belakang pendidikan juga BK. Di SD sebaliknya, jarang ditemui adanya guru BK khusus sehingga penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah sepenuhnya dilaksanakan oleh guru kelas yang merangkap sebagai konselor. Bimbingan dan konseling di SD dilaksanakan oleh guru kelas. Oleh karena itu peranan guru kelas dalam pelaksanaan kegiatan BK sangat penting dalam rangka mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Peran guru dalam kegiatan BK, yaitu sebagai informator, organisator, motivator, director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator (Telaumbanua, 2016).

Begitu pula di SDN 1 Kekerri, pelaksana utama pembimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru kelas. Setiap guru bertugas sesuai dengan kelas yang didampingi, atau dimana guru bertugas sebagai wali kelas. Sehingga selain mengajar guru juga berkewenangan untuk mengawasi tumbuh kembang, perilaku siswa, serta berbagai aspek yang melekat pada siswa. Tujuan akhirnya tentu mendukung perkembangan siswa secara utuh, bukan sekedar melaksanakan keharusan untuk melaksanakan kewajiban BK di kelas masing-masing.

Guru kelas di SDN Kekerri tidak bekerja sendiri dalam melaksanakan BK. Tentu didukung oleh berbagai pihak utamanya stakeholder yang ada di sekolah. Kepala sekolah selaku pemimpin utama di sekolah tentu menjadi salah satu faktor kunci dalam implementasi tugas konselor di kelas. Berbagai dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung serta berbagai kebijakan tentu dibantu oleh kepala sekolah. Selain itu kepala sekolah bertugas sebagai pengawas langsung dalam implementasi BK di kelas oleh masing-masing guru.

Pihak lain yaitu orang tua maupun wali murid di SDN 1 Kekerri. Orang tua merupakan faktor kunci kedua setelah kepala sekolah. Peran dan dukungan orang tua dalam membimbing, mengawasi, serta memahami setiap hal yang terjadi pada siswa merupakan salah satu dukungan penting bagi guru. Tidak semua kendala maupun penyelesaian yang diperlukan siswa selalu selesai dengan bimbingan dan dampingan konseling dari guru kelas. Ada kalanya orangtua yang memiliki peran kunci dalam mengatasi atau membantu siswa guna menyelesaikan tugas perkembangan atau problem yang mereka hadapi. Sehingga adanya kolaborasi dan kerjasama antara guru kelas dan wali murid diperlukan dalam pelaksanaan Bk di SDN 1 Kekerri.

Ruang Lingkup dan Layanan Bimbingan dan Konseling di SDN 1 Kekerri

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD didasarkan pada tujuan, prinsip, dan azas bimbingan dan konseling. Kegiatan mencakup semua komponen dan bidang layanan melalui layanan langsung, layanan melalui media, kegiatan administrasi, serta tugas tambahan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (guru pembelajar) guru bimbingan dan konseling. Berikut dijabarkan gambaran pelaksanaan BK di SDN 1 Kekerri.

Layanan langsung

Jenis layanan langsung dalam BK di SD meliputi: (1) konseling individual; (2) konseling kelompok; (3) bimbingan kelompok; (4) bimbingan klasikal; (5) bimbingan kelas besar atau lintas kelas; (6) konsultasi; (7) kolaborasi (dengan guru, orang tua, ahli lain, dan

lembaga lain); (8) alih tangan kasus; (9) konferensi kasus; (10) kunjungan rumah; dan (11) layanan advokasi (termasuk mediasi).

Di SDN 1 Kekerri, menurut penuturan guru dan kepala sekolah tidak semua layanan langsung pernah dilaksanakan. Hal ini umumnya disebabkan karena dua faktor utama yaitu kebutuhan pelaksanaannya yang memang belum ada dan kedua karena keterbatasan kompetensi guru kelas mengingat bahwa di SDN 1 Kekerri belum memiliki guru BK khusus. Sehingga dalam pelaksanaan tugasnya, guru kelas, kepala sekolah, dan berbagai pihak terkait bekerja sama demi terlaksananya layanan langsung secara maksimal. Menurut penuturan guru dan kepala sekolah, setidaknya terdapat tiga bentuk layanan langsung yang selama ini telah dilaksanakan di sekolah. Adapun ketiganya yaitu: (1) bimbingan klasikal; (2) kolaborasi dengan orang tua, dan (3) kunjungan rumah.

Bentuk bimbingan pertama yaitu bimbingan klasikal (*classroom activity*). Bentuk kegiatan ini merupakan salah satu layanan yang ditujukan pada sejumlah siswa pada suatu kelas/satu rombongan belajar. Layanan ini dilakukan di ruang kelas secara daring/luring antara guru kelas/konselor dengan siswa selaku konseli. Metode umum bimbingan klasikal yang dilaksanakan di SDN 1 Kekerri diantaranya diskusi maupun bimbingan dengan siswa secara bergantian.

Bimbingan klasikal ialah salah satu strategi layanan dasar serta peminatan dan perencanaan individual dalam program layanan bimbingan dan konseling di SD. Bimbingan klasikal diberikan kepada semua siswa di SDN 1 Kekerri yang bertujuan untuk pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan siswa secara umum. Bimbingan klasikal di SDN 1 Kekerri dilaksanakan melalui layanan selama 40 menit setara dengan 1 jam pelajaran. Pelaksananya dilakukan sesuai dengan kebutuhan atau jadwal yang sudah direncanakan oleh guru kelas dengan persetujuan kepala sekolah. Pelaksanaan bimbingan klasikal dilakukan berkala, artinya tidak menunggu case atau kebutuhan insidental (dilaksanakan jika hanya ada siswa membutuhkan atau ada kasus khusus sehingga harus dilaksanakan).

Bentuk bimbingan kedua yang dilaksanakan yaitu kolaborasi. Layanan ini merupakan suatu kegiatan kerjasama interaktif antara guru kelas selaku atau konselor dengan pihak lain seperti guru kelas lain, orang tua, atau ahli lain dan lembaga yang dapat memberikan sumbangan pemikiran dan atau tenaga untuk mengembangkan dan melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling. Kerjasama tersebut dilakukan dengan komunikasi serta berbagi pemikiran, gagasan dan atau tenaga secara berkesinambungan.

Tujuan utama yang hendak dicapai dari kolaborasi guru dengan orang tua di SDN 1 Kekerri yaitu terselesaikannya semua kendala atau masalah belajar yang dialami siswa. Di SDN 1 Kekerri, menurut Witono et al., (2023a) masih banyak ditemui siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti: (1) kesulitan membaca dan memahami isi bacaan; (2) kesulitan menulis; (3) kesulitan berhitung dan operasi matematis; (4) kesulitan memahami pelajaran secara umum; dan (5) kesulitan siswa fokus dalam pembelajaran.

Guna mengatasi kendala yang dialami siswa, guru berkolaborasi dengan orang tua sebagai pihak paling dekat dengan siswa. Selain itu, keterbatasan waktu dan kompetensi guru kelas juga menjadi alasan utama kolaborasi dengan orang tua ini dilaksanakan. Kolaborasi ini bermacam-macam bentuknya berdasar hasil penelitian Witono et al.,

(2023a) di SDN 1 Kekeri diantaranya: (1) orang tua sebagai pendamping belajar siswa di rumah; (2) orang tua sebagai motivator; (3) orang tua sebagai penyedia fasilitas pendukung belajar; dan (4) orang tua sebagai pengawas perkembangan anak.

Bentuk bimbingan ketiga yaitu kunjungan rumah (home visiting). Kunjungan rumah ialah bentuk bimbingan langsung oleh guru kelas selaku konselor guna melengkapi data, klarifikasi, konsultasi dan kolaborasi berdasar hasil bimbingan klasikal maupun kolaborasi yang telah dilaksanakan sebelumnya di SDN 1 Kekeri. Guru kelas atau konselor menemui orang tua/wali siswa yang memiliki catatan khusus maupun tidak di tempat tinggal yang bersangkutan. Pelaksanaan kunjungan rumah disepakati oleh guru kelas dengan orang tua. Kunjungan rumah dilakukan setiap satu minggu sekali dengan tujuan pemerataan semua siswa baik dengan maupun tanpa masalah, agar semua siswa dapat terlayani. Kunjungan rumah, menurut guru dan Kepala SDN 1 Kekeri bertujuan juga untuk meningkatkan partisipasi orang tua agar mau memahami dan teribat secara signifikan dalam pendidikan dan perkembangan anak mereka.

Layanan bimbingan dan konseling melalui media

Layanan ini meliputi pemanfaatan kotak masalah, papan bimbingan, leaflet, buku cerita & pustaka lainnya, maupun media inovatif serta pengembangan media bimbingan dan konseling (termasuk kepastakaan/Bibliotherapy). Di SDN Kekeri, media umum yang digunakan yaitu adaptasi terhadap media inovatif yang sudah tersedia di lapangan. Kemitraan SDN 1 Kekeri dengan prodi PGSD FKIP Universitas Mataram salah satunya yaitu penguatan kompetensi guru di SDN 1 Kekeri dalam tugas konselor atau pelaksana BK di SD. Bentuk konkret yang telah terlaksana yaitu pemanfaatan media dan modul bimbingan dan konseling yang dikembangkan oleh dosen PGSD Universitas Mataram di kelas.

Pertama, terkait dengan pembimbingan siswa menemukan konsep diri. Siswa di SDN 1 Kekeri mengalami potensi learning loss selama pembelajaran masa pandemi. Guna penguatan konsep diri pada siswa, guru kelas melakukan pemanfaatan karya Witono et al., (2022a) yang berbentuk Modul Pemahaman Diri bagi siswa kelas IV SD. Isi modul ini terdiri atas berbagai analogi cerita tentang proses anak dan menemukan jati dirinya. Penyajian cerita dilakukan dengan pemilihan bahasa yang sesuai dengan dunia dan bahasa anak sehingga memudahkan mereka dalam memanfaatkan modul yang disajikan.

Kedua yaitu pengembangan media (inovatif) bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini dilakukan dengan menggandeng dosen FKIP Universitas Mataram guna mengembangkan sebuah produk yang mampu menjembatani penyampaian pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik/konseli untuk menangkap pesan dengan tepat. Bentuk media bimbingan dan konseling tersebut ialah papan pintar profesi (PAPIPO) oleh Witono et al., (2023c) dan guru SDN 1 Kekeri. Media ini berfungsi untuk membantu guru dalam melaksanakan konseling tentang karir di SDN 1 Kekeri. Media yang dikembangkan berupa papan flanel yang berisi berbagai informasi terkait macam-macam karir yang dapat dipilih siswa saat dewasa. Media ini terbukti dapat memberikan pengaruh positif dan mengafrah pada peningkatan wawasan karir siswa di SDN 1 Kekeri (Maulana et al., 2023).

Kegiatan administrasi

Bentuk tata kelola selanjutnya yaitu kegiatan administrasi. Adapun rincian kegiatan utamanya meliputi: (1) melaksanakan dan menindaklanjuti asesmen kebutuhan; (2) menyusun dan melaporkan program kerja; (3) membuat evaluasi; dan (4) melaksanakan administrasi dan manajemen bimbingan dan konseling.

Berdasar pemaparan guru dan kepala SDN 1 Kekerri, secara umum pelaksanaan administrasi BK belum dilaksanakan secara optimal. Guru belum memiliki kelengkapan administrasi yang sesuai dengan standar pengelolaan BK di SD. Selama ini kegiatan guru sebatas merencanakan dan mencatat semua kegiatan dalam satu buku besar terkait program BK di SDN 1 Kekerri. Buku inipun tidak tersusun secara sistematis terkait pelaksanaan pembimbingan konseling yang mereka laksanakan, namun hanya berisi poin-poin penting baik rencana, pelaksanaan, hasil, serta catatan khusus hasil evaluasi maupun masukan dari kepala sekolah maupun guru lain dan orang tua siswa. Kendala utama yang dialami guru dalam hal administrasi layanan BK yaitu minimnya pengetahuan serta banyaknya tugas administrasi utama karena kosnelor juga merangkap guru kelas di SDN 1 Kekerri.

Tugas tambahan/pengembangan keprofesian guru bimbingan dan konseling atau konselor

Pada poin ini, berdasar hasil wawancara dengan guru dan kepala SDN 1 Kekerri diperoleh informasi bahwa yang terlaksana yaitu pengembangan keprofesian guru kelas sebagai konselor. Hal ini dikarenakan tidak ada guru BK khusus di SDN 1 Kekerri sehingga layanan BK dilaksanakan oleh guru kelas. Guna memperkuat kompetensi guru kelas sebagai konselor, berbagai upaya dilakukan oleh sekolah maupun masing-masing guru. Adapun beberapa upaya tersebut yaitu sebagai berikut.

Pertama, menambah kompetensi melalui kegiatan membaca buku referensi tentang BK maupun membaca penelitian dan kajian terkini terkait BK di SD. Berbagai buku dan artikel dibaca sesuai dengan kompetensi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh guru. Berbagai kajian dan pengetahuan baru akan lebih mudah diperoleh tanpa menunggu adanya pelatihan atau workshop dengan membaca buku dan artikel. Guru menyatakan bahwa dengan membaca berbagai penelitian dan kajian terbaru, mereka sangat terbantu saat menemukan masalah atau kasus berkaitan dengan BK di sekolah yang sebelumnya belum pernah ditemui atau ditangani.

Kedua mengikuti berbagai pelatihan maupun workshop dalam penguatan kapasitas guru kelas sebagai konselor. Berbagai pelatihan tersebut dilaksanakan oleh dinas terkait atau bentuk kemitraan sekolah dengan pihak ketiga. Hal ini tercermin dari dua workshop utama hasil kemitraan SDN 1 Kekerri dengan dosen PGSD Universitas Mataram. Pada tahun 2022, Witono et al., (2022b) menyelenggarakan pelatihan pelaksanaan bimbingan konsep diri bagi guru sekaligus melakukan deseminasi produk berupa modul bimbingan konsep diri bagi siswa di SDN 1 Kekerri. Guru kelas di SDN 1 Kekerri menjadi peserta dalam workshop ini. Selain materi, guru juga didampingi dalam implementasi modul dan pelaksanaan bimbingan dan konseling tentang konsep diri oleh tim dosen PGSD Universitas Mataram.

Workshop tahun kedua juga dilaksanakan oleh Witono et al., (2023b) berfokus pada konseling karir siswa SD. Pelatihan ini melibatkan seluruh guru kelas dan kepala SDN 1

Kekeri. Fokus pelatihan yaitu penguatan konseling karir di SD dan juga pemanfaatan media inovatif berupa paapan pintar profesi. Guru dilatih tidak hanya tentang bagaimana melaksanakan bimbingan karir secara umum namun juga dengan memanfaatkan media BK inovatif sehingga siswa lebih tertarik untuk menerima layanan bimbingan karir di SD.

Pengelolaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SDN 1 Kekeri

Pengelolaan layanan bimbingan dan konseling adalah bagian penting dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD. Pengelolaan layanan BK merupakan standar ukuran ketercapaian tujuan pelaksanaan BK di sekolah. Selain itu, tata kelola berfungsi sebagai standar evaluasi sejauh mana program BK telah terselenggara serta sebagai acuan penyusunan tindak lanjut guna menindaklanjuti hasil temuan saat pelayanan bimbingan dilakukan oleh guru kelas. Hal tersebut berimplikasi pada urgensi dukungan dan kerjasama melalui organisasi, personil, pelaksana, sarana dan prasarana, serta pengawasan guna menyukkseskan pengelolaan pelayanan bimbingan dan konseling di SD. Berikut hasil identifikasi berbagai pihak dan bentuk dukungan dalam pelaksanaan layanan BK di SDN 1 Kekeri.

Personil Pelaksana Pelayanan BK di SDN 1 Kekeri

Personil pelaksana BK di SDN 1 Kekeri ialah semua unsur personal yang terkait dalam organisasi pelayanan BK di sekolah tersebut. Adapun penjabaran setiap unsur beserta tugas masing-masing personal tersebut ialah sebagai berikut.

- a. Kepala Sekolah selaku penanggung jawab kegiatan seluruh pendidikan di SDN 1 Kekeri. Tugas kepala sekolah dalam pelayanan BK ialah koordinator, penyedia sarana dan prasarana, pengawas, serta bertanggung jawab dalam terlaksananya program BK di SDN Kekeri.
- b. Wakil kepala sekolah merangkap koordinator guru pembimbing/konselor, bertugas membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan Bk di SDN 1 Kekeri sekaligus menjadi koordinator semua guru pembimbing/konselor di SDN1 Kekeri.
- c. Guru kelas selaku pembimbing atau konselor, merupakan aktor pelaksana utama, tenaga inti dan ahli pelayanan bimbingan dan konseling di SDN 1 Kekeri.

Sarana dan prasarana Pelaksana Pelayanan BK di SDN 1 Kekeri

Berdasar hasil wawancara dengan guru dan kepala SDN 1 Kekeri, berbagai sarana yang telah tersedia di sekolah sebagai penunjang keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: (1) gawai berupa laptop/komputer sebagai pusat pengumpulan data; (2) perlengkapan administrasi seperti buku catatan, pulpen, buku penghubung dengan orang tua, serta ATK pendukung lain; dan (3) buku referensi sebagai penambah wawasan guru/konselor.

Berdasar pemaparan guru dan kepala SDN1 Kekeri, sarana dan prasarana utama maupun pendukung memang masih cukup minim. Banyak peralatan maupun sarana pendukung yang belum tersedia guna menunjang pelaksanaan pelayanan BK di SDN1 Kekeri seperti: (1) alat asesmen tes/nontes; (2) ruangan khusus untuk pelaksanaan layanan BK; dan (3) berbagai aplikasi/software yang mendukung tugas guru konselor; .

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling sebagian besar dilaksanakan secara tentatif. Adapun jadwal yang disusun bersama oleh guru konselor dan kepala sekolah belum semuanya terlaksana karena berbagai faktor seperti perubahan jadwal dan kalender pendidikan maupun ketersediaan waktu. Guru kelas sering kali tidak menjadwalkan secara khusus untuk pelaksanaan layanan BK di SDN Kekerri, namun diintegrasikan dalam jadwal belajar mengajar sebagai materi tambahan, sisipan, atau penggabungan dengan tema/materi berjalan.

Akibat belum tersedianya ruang khusus, selama ini guru kelas di SDN 1 Kekerri baru menggunakan ruangan kelas sendiri beserta segenap perabotannya untuk kegiatan bimbingan dan konseling. Ruang kelas ini juga digunakan sekaligus sebagai ruangan penyimpanan segenap perangkat instrumentasi bimbingan, data siswa, serta berbagai data/informasi lain yang terakait pelaksanaan layanan BK di SDN 1 Kekerri.

Pengawasan Pelaksana Pelayanan BK di SDN 1 Kekerri

Untuk menjamin terlaksananya pelayanan BK di SDN1 Kekerri secara tepat, dibutuhkan pengawasan bimbingan baik secara teknis maupun secara administrasi. Tugas pengawasan disekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta pengawas dari dinas pendidikan Kab. Lombok Barat. Adapun fungsi kepengawasan layanan bimbingan antara lain memantau, menilai, memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan kegiatan layanan bimbingan di SDN 1 Kekerri.

KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian diperoleh beberapa poin penting. Di SDN 1 Kekerri, berbagai dukungan serta pendampingan diberikan guru kelas selaku pembimbing/konselor di SD. Berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung BK dilaksanakan oleh guru kelas bertujuan guna memecahkan dan menanggulangi potensi timbulnya problem pada diri siswa. Ruang lingkup pengeloan dan pelaksanaan BK di SDN 1 Kekekri diantaranya: (1) Layanan langsung; (2) layanan bimbingan dan konseling melalui media; (3) kegiatan administrasi; dan (4) tugas tambahan/pengembangan keprofesian guru bimbingan dan konseling atau konselor.

Pengelolaan layanan bimbingan dan konseling adalah bagian penting dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD. Personil pelaksana BK di SDN 1 Kekerri ialah semua unsur personal yang terkait dalam organisasi pelayanan BK di sekolah tersebut. Adapun beberapa personil tersebut yaitu: (1) Kepala Sekolah; (2) wakil kepala sekolah merangkap koordinator guru pembimbing/konselor; dan (3) guru kelas selaku pembimbing atau konselor. Berdasar hasil wawancara dengan guru dan kepala SDN 1 Kekerri, berbagai sarana yang telah tersedia di sekolah sebagai penunjang keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: (1) gawai berupa laptop/komputer sebagai pusat pengumpulan data; (2) perlengkapan administrasi seperti buku catatan, pulpen, buku penghubung dengan orang tua, serta ATK pendukung lain; dan (3) buku referensi sebagai penambah wawasan guru/konselor. Untuk menjamin terlaksananya pelayanan BK di SDN1 Kekerri secara tepat, dibutuhkan pengawasan bimbingan baik secara teknis maupun secara administrasi. Tugas pengawasan disekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta pengawas dari dinas pendidikan Kab. Lombok Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. (2007). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan. Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Dirjen. Dikti Depdiknas.
- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(6), 5213-5220.
- Bandura, A. (2007). Much ado over a faulty conception of perceived self-efficacy grounded in faulty experimentation. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 26(6), 641-658.
- Depdiknas. (2008). *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas.
- Harumbina, D. A., Khoirunnisa, D. R., & Maryam, S. (2022). Bimbingan Klasikal: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 1(1), 61-75.
- Juwita, N. R. (2015). Implementasi Layanan Bimbingan Konseling di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers Pendidikan Guru Sekolah Dasar UMS 2015*.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Dirjen GTK Kemendikbud.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mulyadi, M. (2019b). Pelaksanaan dan Pengelolaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di SD/MI. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 5(2), 147-157.
- Mulyadi. (2019a). *Bimbingan Konseling di di Sekolah dan Madrasah*, Cet. Ke-2. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Nurihsan, A.J. dan Sudianto, Akur. (2005). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SD/MI*. Jakarta: Grasindo.
- Prayitno dan Amti, Erman. (2001). *Dasardasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional "SUNDA MANDA". In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Rahmawati, N. R., Izazi, S. Z., Muna, N., Ni'mah, U., & Fawzi, T. (2020). Bentuk Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik. *Al-Tazkiah: Jurnal Ilmiah dalam Kajian Bimbingan dan Konseling Islam*, 9(2), 155-172.
- Rahmi, T. S., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2023). Problematika Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 520-531.
- Rofiqoh, N., Zumrotun, E., & Attalina, S. N. C. (2023). URGENSI PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR. *Tunas Nusantara*, 5(1), 538-546.
- Stevandy, M., Pangestie, E. P., & Feronika, N. (2023). IMPLEMENTASI LAYANAN HOME VISIT DALAM PENGUMPULAN DATA INFORMASI SISWA BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, 3(1), 1-7.
- Telaumbanua, K. (2016). Konsep Dasar Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. *Warta Dharmawangsa*, (49).
- Widada. (2013). Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*. 1 (1), p. 65-75.

- Witono, A. H., Widiade, I. K., & Khair, B. N. (2020). Partisipasi Guru Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di SD Kota Mataram NTB. *Progres Pendidikan*, 1(2), 52-62.
- Witono, H., Karma, I. N., Hakim, M., & Setiawan, H. (2022a). Pengembangan Modul Pemahaman Diri Sebagai Media Inovasi Bimbingan Berbasis Karakter Siswa SD Di Era New Normal. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(1), 105-115.
- Witono, A. H., Saputra, H. H., Angga, P. D., Setiawan, H., & Marijo, M. O. D. (2022b). Pelatihan Penggunaan Modul Pemahaman Diri Siswa Berbasis Karakter Bagi Guru-Guru SD Gugus III Kec. Gunungsari. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 267-273.
- Witono, A. H., Widiada, I. K., Hakim, M., & Saputra, H. H. (2023a). MODEL PELIBATAN ORANGTUA DALAM MENGATASI MASALAH ANAK BERKESULITAN BELAJAR DI SDN 1 KEKERI. Laporan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Mataram: LPPM Universitas Mataram.
- Witono, A. H., Widiada, I. K., Hakim, M., Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2023c). PAPAN PINTAR PROFESI: MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI SARANA PENGENALAN KONSEP KARIR PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 4(2), 88 - 95. <https://doi.org/10.29303/pendas.v4i2.3439>.
- Witono, A. H., Widiada, I. K., Hakim, M., Saputra, H. H., Rosyidah, A. N. K., & Khair, B. N. (2023b). WORKSHOP PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN PINTAR PROFESI (PAPIPO) SEBAGAI MEDIA PENGENALAN KONSEP KARIR DI SD. Laporan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Mataram: LPPM Universitas Mataram.